

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Wujud pemakaian kesantunan imperatif bahasa pada proses perkawinan Etnik Batak Toba dibagi menjadi wujud imperatif dan kesantunan imperatif. Wujud imperatif pragmatik (perintah, suruhan, permintaan, permohonan, desakan, bujukan, imbauan, permintaan izin, mengizinkan, harapan, ajuran). Kesantunan pragmatik (kesantunan pragmatik imperatif dalam tuturan deklaratif dan kesantunan pragmatik imperatif dalam tuturan interogatif).

Dari hasil penelitian diperoleh wujud imperatif perintah sebanyak 6 data, suruhan sebanyak 10 data, permintaan sebanyak 11 data, permohonan sebanyak 11 data, desakan sebanyak 5 data, bujukan sebanyak 8 data, imbauan sebanyak 10 data, permintaan izin sebanyak 7 data, mengizinkan sebanyak 1 data, harapan sebanyak 12 data, anjuran sebanyak 7 data, dan pemberian ucapan selamat tidak ditemukan dalam data. Sedangkan kesantunan pragmatik Tuturan Deklaratif Perintah sebanyak 53 data, Tuturan Deklaratif ajakan 2 data, Tuturan Deklaratif Larangan 5 data, Tuturan Interogatif Perintah 15 data, Tuturan Interogatif Permintaan 16 data, sedangkan tuturan deklaratif ajakan dan larangan tidak ditemukan dalam data. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam upacara adat Batak Toba memiliki kesantunan imperatif yang sangat santun. Terlihat pada kalimat yang menunjukkan kehormatan si penutur kepada lawan tuturnya.

Penelitian menunjukkan bahwa dalam setiap proses hampir semua menggunakan kalimat yang menandakan wujud imperatif seperti yang dijelaskan di atas. Dalam upacara adat Perkawinan Etnik Toba memang sangat rumit terlihat dari proses yang sangat panjang dan setiap kalimat yang diucapkan oleh penutur dan lawan tutur menggunakan penanda kesantunan yang sangat baik.

### **B. Saran**

Penelitian ini bisa dikembangkan lebih lanjut untuk penelitian-penelitian selanjutnya, diantaranya kesantunan berbahasa dalam berbagai etnik perkawinan. Selain itu, bisa juga dilakukan perbandingan kesantunan bahasa antar etnik dalam proses perkawinan.